

Nama : Rieke Nindita Sari

NPM : 2313031019

JAWABAN UTS PEMERIKSAAN AKUNTANSI

1. Jawaban Soal Nomor 1

A. Suatu proses yang sistematis dan independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan disebut auditing. Mengapa auditing penting di era transformasi digital? Karena transaksi keuangan berbasis teknologi semakin kompleks (rumit) sehingga kebutuhan audit meningkat. Kenapa transaksi keuangan semakin kompleks? Karena digitalisasi bisnis. Sehingga jika audit tidak terstruktur akan banyak kesalahan maupun kecurangan yang sulit terdeteksi. Sebagai contoh, pada zaman sekarang banyak toko yang sudah berjualan di marketplace (Shopee/Tokopedia) dan semua transaksi pakai sistem digital, pembayaran sudah bisa lewat transfer, e-wallet, COD dan sebagainya. Selain itu ada potongan biaya admin, ongkir, promo, cashback dll. Karna hal-hal diatas uang yang masuk tidak selalu sama dengan harga barang yang dijual, sehingga auditor harus mengecek laporan penjualan sistem, mencocokkan dengan uang yang benar-benar diterima, memastikan potongan harga itu wajar dan tercatat serta mendeteksi kalau ada transaksi aneh atau tidak sesuai. Sehingga audit penting dilakukan di era transformasi digital saat ini.

B. Kita sambungkan jawabannya dengan contoh soal yang sudah saya berikan di poin A. Jikalau toko tersebut tidak melakukan audit maka pemilik toko bisa saja salah menghitung keuntungan, karena bisa saja yang dihitung pemasukan dihitung berdasarkan barang terjual dikali dengan harga produk tanpa mengurangi hal-hal seperti biaya admin, potongan harga dan lain-lain sehingga pemilik toko bisa rugi tanpa disadari serta adanya kecurangan (manipulasi data). Hal ini sejalan dengan temuan Azah Tul Muazah dkk. (2024) yang menegaskan bahwa audit internal merupakan bagian penting dari manajemen pemeliharaan untuk mengendalikan kondisi yang sering terjadi di perusahaan terutama

dalam mengendikan gangguan yang berkaitan dengan teknologi. Secara lebih dalamnya, dengan tidak adanya audit laporan keuangan perusahaan bisa tidak dipercaya oleh investor dan pemberi kredit, resiko manipulasi laporan keuangan oleh pihak internal menjadi jauh lebih besar dan sulit terdeteksi serta banyak lagi resiko lainnya.

Sumber: Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 154–168.

<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>

2. Jawaban Soal Nomor 2

A. Dalam konteks auditing, *peer review* kantor akuntan publik merupakan telaaah kembali pekerjaan suatu KAP oleh KAP lainnya yang berprofesi sama. Analoginya misal seorang dokter A mendiagnosis penyakit pasien, kemudian diagnosis nya diperiksa ulang oleh Dokter B yang bidang keahliannya sama dengan dokter A. Tujuannya untuk memastikan bahwa tidak ada kekeliruan diagnosis. Begitu pula dengan tujuan *peer review* adalah memastikan bahwa prosedur audit yang dilakukan satu KAP sudah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku sehingga memberikan manfaat peningkatan mutu praktik audit, penguatan reputasi profesional, serta mengurangi timbulnya tuntutan hukum. Sedangkan bagi perusahaan klien *peer review* memberikan jaminan bahwa auditor telah bekerja sesuai standar profesi yang ketat sehingga laporan keuangan lebih dapat dipercaya.

B. Berdasarkan penjelasan dari point A bahwa jika *peer review* tidak ada maka:

- 1) Kualitas audit menurun (tidak ada peningkatan mutu praktik audit)
- 2) KAP berpotensi melakukan audit yang tidak sesuai SPAP
- 3) Kepercayaan publik terhadap hasil kinerja audit menurun
- 4) Kegagalan audit mudah terjadi

3. Berdasarkan Tim Editorial Audithink (2025) dalam artikel Perbedaan Akuntansi dan Auditing, akuntansi adalah proses sistematis untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas. Akuntansi berpedoman pada PSAK. Sedangkan auditing adalah proses pemeriksaan dan penilaian independen terhadap laporan keuangan dan pengendalian internal untuk memberikan *assurance* tentang kewajaran dan keandalan informasi yang disajikan. Standar yang digunakan dalam auditing adalah SPAP. Hubungan keduanya bisa diilustrasikan seperti koki dan inspektur kesehatan. Akuntan ibarat koki yang mengolah dan menyajikan hidangan, sedangkan audit ibarat inspektur kesehatan yang memeriksa apakah koki sudah memasak sesuai standar yang berlaku.

Sumber: Tim Editorial Audithink. (2025). *Perbedaan Akuntansi dan Auditing: Pengertian, Peran & Contoh*. <https://audithink.com/blog/perbedaan-akuntansi-dan-auditing/>

4. Jawaban Soal Nomor 4

- A. Berdasarkan Standar Audit (SA) 315 yang diterbitkan oleh IAPI, auditor wajib memahami pengendalian intern yang relevan dengan audit laporan keuangan sebagai bagian dari penilaian resiko kesalahan penyajian material. Selain itu Karim & Novita (2022) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan COSO *Integrated Freamwork* menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, sekaligus dapat mencegah kehilangan sumber daya yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

Sumber: Karim, F. K. J., & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Integrated Framework. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 195–210.
<https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>

- B. Zunaedi et al., (2022) menyebutkan fungsi pengendalian intern mencakup beberapa hal utama.

- 1) Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, pencurian, dan penyelewengan.
- 2) Memastikan keandalan dan akurasi laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan.
- 3) Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Mendorong kepatuhan terhadap hukum, regulasi, dan kebijakan internal yang berlaku.
- 5) Mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebelum berdampak material terhadap keuangan perusahaan.

Sumber: Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59-70.

5. Jawaban Soal Nomor 5

A. Teknik sampling dalam audit merupakan pengambilan sampel dari seluruh transaksi atau audit yang ada. Alasan digunakannya teknik sampling ini adalah:

- 1) Populasi transaksi perusahaan sangat besar sehingga pemeriksaan keseluruhan menghabiskan waktu dan biaya
- 2) SA internasional maupun nasional (SA 530) telah mengakui sampling sebagai pendekatan yang absah selama profesional dan memadai
- 3) Auditor memiliki kemampuan untuk mengarahkan prosedur pada area yang beresiko tinggi

Berdasarkan artikel Sampling dalam Audit yang diterbitkan oleh School of Accounting BINUS University (2018), dasar untuk menerima beberapa ketidakpastian dalam audit timbul dari hubungan antara faktor-faktor seperti biaya dan waktu yang diperlukan untuk memeriksa semua data serta konsekuensi negatif dari kemungkinan keputusan yang salah yang didasarkan atas kesimpulan yang dihasilkan dari audit terhadap data sampel saja.

Sumber: School of Accounting BINUS University. (2018). *Sampling dalam Audit*. <https://accounting.binus.ac.id/2018/11/26/sampling-dalam-audit/>

B. Ada beberapa metode sampling yang tepat digunakan:

- 1) *Monetary Unit Sampling* (MUS) adalah metode statistic yang memfokuskan pemilihan sampel berdasarkan nilai rupiah. Fokus audit akan lebih diarahkan pada transaksi yang paling material.
- 2) *Random Sampling* (Sampling Acak) adalah metode yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur dalam populasi untuk memilih sampel.
- 3) *Systematic Sampling* adalah variasi random sampling dengan memilih item pada interval tetap misalnya setiap transaksi ke-50.
- 4) *Judgmental/Non-Statistical Sampling* adalah metode berbasis pertimbangan professional auditor memiliki pengetahuan spesifik tentang area yang diaudit.